

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai cara untuk memperluas pemahaman manusia. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan pandangan baru yang sebelumnya tidak dikenal. Semakin aktif siswa membaca, semakin besar pula pengetahuan yang mereka peroleh. Membaca dianggap sebagai kebutuhan dasar, terutama bagi kalangan akademis, yang dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia di masa depan (Irma Sari et al., 2021).

Pengajaran membaca di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca. Kegiatan membaca merupakan tindakan yang terlibat dalam memahami tulisan. Terdapat dua aspek utama dalam keterampilan membaca, yaitu aspek mekanis dan aspek pemahaman. Proses pembelajaran membaca harus memperhatikan cara penyampaian materi pembelajaran membaca agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif (Budiarti & Haryanto, 2016). Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tidak hanya berasal dari proses pembelajaran di sekolah, melainkan juga melalui kegiatan membaca sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi untuk membaca dan kemampuan dalam memahami teks merupakan hal yang sangat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Keterampilan siswa yang rendah dalam membaca, terutama dalam membaca pemahaman, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal siswa maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan bagi siswa agar mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Guru memegang peranan yang krusial dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka (Farwati et al., 2021).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila pendidik diperkenankan memberikan arahan kepada siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif (Mulyati, 2014). Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa mampu memahami berbagai ilmu pengetahuan yang diminatinya, menjadi makhluk sosial berbudaya, memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat baik di masa kini maupun masa mendatang.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa saat ini yaitu metode pembelajaran konvensional (ceramah). Wirabumi (2020: 110) menyampaikan dalam artikelnya bahwa metode ini kurang tepat digunakan karena pada dasarnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Salah satu kekurangan dari metode konvensional (ceramah) yaitu kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Kelemahan metode tersebut disebabkan oleh komunikasi yang hanya satu arah. Guru sebagai pengajar akan terus berbicara menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengar. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam metode membaca pemahaman. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Sejalan dengan yang terjadi pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks nonfiksi naratif yang masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan observasi dan wawancara, dari 30 siswa, hanya 6,66% siswa yang mampu menjawab inti dari suatu kalimat dengan benar dan 93,34% siswa gagal menjawab soal dengan benar dengan rata-rata hanya mendapatkan nilai 42,66, sedangkan guru memiliki *goals* nilai 75 untuk keterampilan membaca pemahaman kritis teks nonfiksi. Dalam hal ini, tingkat

pemahaman kritis siswa sangat rendah karena masih belum memahami ide pokok dari suatu bacaan. Dengan kata lain, permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman kritis pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya metode membaca terbimbing atau *guided reading*. Dewi Nirmala (2018: 56) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode membaca terbimbing terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman. Dalam metode membaca terbimbing semua siswa membaca dan mendiskusikan materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi pengamat dan fasilitator serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian (Fauziah, 2016:15). Didukung pula dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pongdatu (2021) dan Zuhari et al., (2018) telah mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman melalui metode membaca terbimbing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik memilih judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Melalui Metode Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) pada Siswa Kelas V SDN Gunung 01 Pagi” karena belum ada satu penelitian yang menggunakan metode membaca terbimbing pada kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang terlihat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman, yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu teks/bacaan secara kritis, yaitu menentukan kalimat inti dari suatu teks nonfiksi.
2. Metode membaca terbimbing yang digunakan pada saat ini masih belum digunakan dengan optimal.
3. Siswa belum banyak berpartisipasi dalam mengasah keterampilan membaca pemahaman kritis melalui metode membaca terbimbing.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi area dan fokus penelitian diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang timbul cukup luas. Oleh karena itu penelitian akan dibatasi dan hanya dipusatkan tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Melalui Metode Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) pada Siswa Kelas V SDN Gunung 01 Pagi”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis teks nonfiksi melalui metode membaca terbimbing (*guided reading*) pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi?
2. Apakah metode membaca terbimbing (*guided reading*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kritis teks nonfiksi pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dengan baik secara teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan guna memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran di sekolah untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui metode membaca terbimbing pada siswa kelas V SDN Gunung 01 Pagi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat memiliki kegunaan di antara lain:

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik guna memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan upaya agar mengarahkan guru dan siswa demi meningkatkan kualitas belajar di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran melalui metode membaca terbimbing untuk pemahaman membaca yang lebih baik lagi.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian.